

# Edutainment sebagai Strategi Inovatif dalam Membangun Kemampuan Wirausaha dan Motivasi Belajar

**Triyono Arief Wahyudi\***

Fakultas Bisnis dan Komunikasi, Program Studi Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis  
Jl. Pulomas Selatan Kav. No.22, RT.4/RW.9, Kayu Putih, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur,  
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13210

\*Corresponding email: triyono.wahyudi@kalbis.ac.id

**Abstract:** *This Community Service Program aims to develop the entrepreneurial skills of coastal communities, particularly the students of Rumah Pintar Anak Pesisir (RPAP) and traditional fishermen in Blok Eceng, Muara Angke, North Jakarta, in aquaculture and fish-based product processing. The program is designed to build capacity, willingness, and skills to manage and sustain joint business ventures, while fostering learning motivation through the edutainment method. This study employed a qualitative approach, using observation, training, discussion, and Q&A sessions as data collection instruments. The results show an increase in participants' creativity and innovation in developing marine-based products, critical thinking abilities, problem-solving skills in addressing environmental challenges, and awareness of the importance of formal education. The program is expected to be sustained through continued entrepreneurship training, product innovation, and marketing strategies adapted to local potential.*

**Keywords:** *entrepreneurship, edutainment, aquaculture, coastal community, learning motivation*

**Abstrak:** Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat pesisir, khususnya siswa Rumah Pintar Anak Pesisir (RPAP) dan nelayan tradisional Blok Eceng Muara Angke, Jakarta Utara, dalam berwirausaha di bidang budidaya perikanan dan pengolahan produk turunannya. Program ini dirancang untuk membangun kapasitas, kemauan, dan keterampilan mengatur serta mengelola usaha bersama secara berkelanjutan, sekaligus menumbuhkan motivasi belajar melalui metode *edutainment*. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik observasi, pelatihan, diskusi, dan tanya jawab sebagai instrumen pengumpulan data. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kreativitas dan inovasi peserta dalam mengembangkan produk olahan hasil laut, kemampuan berpikir kritis, keterampilan memecahkan masalah lingkungan, serta kesadaran akan pentingnya pendidikan formal. Program ini diharapkan dapat berkelanjutan melalui pelatihan kewirausahaan, inovasi produk, dan strategi pemasaran yang sesuai dengan potensi lokal.

**Kata Kunci:** kewirausahaan, *edutainment*, budidaya perikanan, masyarakat pesisir, motivasi belajar.

## I. PENDAHULUAN

### Latar Belakang Kegiatan

Masyarakat pesisir di wilayah Muara Angke, khususnya di kawasan Blok Eceng, Jakarta Utara, hidup dalam kondisi sosial ekonomi yang tergolong rendah. Mayoritas penduduknya berprofesi sebagai nelayan tradisional yang sangat bergantung pada hasil tangkapan laut, dengan pola kerja yang dipengaruhi musim, cuaca, serta harga jual ikan yang sering dikendalikan oleh tengkulak. Kondisi ini tidak hanya membuat pendapatan nelayan tidak menentu, tetapi juga menempatkan mereka dalam lingkaran hutang yang sulit diputus.

Di tengah keterbatasan ekonomi tersebut, akses terhadap pendidikan formal juga menjadi tantangan besar. Banyak anak-anak nelayan di Muara Angke yang putus sekolah di usia dini, terutama anak laki-laki yang memilih membantu orang tua melaut atau bekerja serabutan untuk menambah penghasilan keluarga. Data lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa Rumah Pintar Anak Pesisir (RPAP) berasal dari keluarga berpenghasilan rendah dan hanya memiliki harapan untuk menguasai keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung, tanpa pandangan ke depan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

Yayasan Rumpun Anak Pesisir (YRAP) melalui RPAP telah berupaya menyediakan pendidikan gratis untuk anak-anak pesisir, mencakup program PAUD, Kejar Paket A setara SD, serta Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ). Namun, tantangan tetap ada, seperti rendahnya motivasi belajar, minimnya pengetahuan kewirausahaan, dan kurangnya keterampilan praktis yang dapat menjadi modal ekonomi di masa depan. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi program yang tidak hanya memberikan pembelajaran akademik, tetapi juga menumbuhkan kesadaran, kreativitas, dan keterampilan berwirausaha sejak dini.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan tim dosen Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Kalbis Institute hadir sebagai jawaban atas kebutuhan tersebut. Program ini

dirancang untuk membangun kemampuan masyarakat pesisir menjadi wirausaha di bidang budidaya perikanan dan pengolahan produk turunannya, sambil menanamkan semangat belajar melalui metode *edutainment*—pendekatan pembelajaran yang menggabungkan edukasi dan hiburan, sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan efektif.

Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya belajar konsep kewirausahaan, tetapi juga diajak mempraktikkan langsung pembuatan produk olahan hasil laut yang bernilai jual, seperti abon ikan, bakso ikan, atau kerupuk ikan. Dengan demikian, program ini diharapkan mampu memutus rantai rendahnya pendidikan dan ekonomi di wilayah pesisir, serta membentuk generasi muda dan masyarakat yang mandiri, kreatif, dan inovatif.

### Sasaran Kegiatan

Kegiatan PKM ini memiliki sasaran utama pada dua kelompok masyarakat di Muara Angke:

#### 1. Siswa Rumah Pintar Anak Pesisir (RPAP)

- Rentang usia 4–12 tahun, meliputi peserta didik PAUD dan SD.
- Berasal dari keluarga nelayan tradisional dengan kondisi ekonomi lemah.
- Memiliki tingkat motivasi belajar yang bervariasi, sebagian besar rendah akibat kurangnya dorongan lingkungan dan beban ekonomi keluarga.

#### 2. Nelayan Tradisional Blok Eceng

- Laki-laki dan perempuan dewasa, rentang usia 15–60 tahun.
- Sebagian besar berpendidikan rendah, bahkan banyak yang tidak menyelesaikan pendidikan dasar.
- Bergantung pada pendapatan harian dari melaut, dengan pengetahuan terbatas mengenai usaha pengolahan hasil laut dan strategi pemasaran.

Fokus kegiatan diarahkan pada peningkatan motivasi belajar, keterampilan kewirausahaan, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas dalam mengembangkan produk olahan hasil laut. Kegiatan ini juga mendorong peserta untuk memahami nilai

penting pendidikan formal sebagai bekal untuk meningkatkan kualitas hidup di masa depan.

Selain itu, kegiatan PKM ini juga diharapkan menciptakan sinergi antara siswa dan nelayan, sehingga terjalin kolaborasi dalam pengembangan produk olahan perikanan. Dengan kolaborasi tersebut, siswa memperoleh pengalaman nyata berwirausaha, sementara nelayan mendapatkan pengetahuan baru untuk meningkatkan nilai jual hasil tangkapannya.

### **Masalah yang Ingin Dipecahkan**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak YRAP, RPAP, serta tokoh lokal di Blok Eceng, terdapat sejumlah permasalahan mendasar yang ingin dipecahkan melalui kegiatan PKM ini:

#### **1. Rendahnya Motivasi Belajar dan Kesadaran Pendidikan**

Banyak anak-anak nelayan yang tidak melihat pendidikan sebagai prioritas, sehingga tingkat putus sekolah cukup tinggi. Kurangnya pemahaman akan manfaat pendidikan formal berdampak pada minimnya aspirasi masa depan dan peluang ekonomi yang lebih baik.

#### **2. Minimnya Pengetahuan dan Keterampilan Kewirausahaan**

Baik siswa maupun nelayan memiliki pengetahuan terbatas mengenai konsep kewirausahaan, teknik sederhana dalam memulai usaha, dan strategi pengelolaan bisnis. Potensi hasil laut yang melimpah belum dimanfaatkan secara optimal untuk menciptakan produk bernilai tambah.

#### **3. Kurangnya Kreativitas dan Inovasi dalam Pengembangan Produk**

Produk olahan hasil laut yang dihasilkan nelayan cenderung bersifat tradisional dan belum dikembangkan menjadi variasi produk yang dapat menjangkau pasar lebih luas. Keterbatasan pengetahuan teknologi pengolahan dan kemasan menjadi hambatan besar.

#### **4. Keterbatasan Akses dan Kemampuan Pemasaran**

Sebagian besar nelayan masih bergantung pada penjualan hasil

tangkapan kepada tengkulak dengan harga rendah. Tidak banyak yang memiliki keterampilan pemasaran mandiri atau memanfaatkan media digital untuk memperluas pasar.

#### **5. Rendahnya Keterampilan Pemecahan Masalah Lingkungan**

Tantangan lingkungan, seperti pencemaran dan keterbatasan air bersih, memerlukan pemikiran kritis dan solusi kreatif. Namun, keterampilan ini belum banyak dimiliki oleh masyarakat, khususnya generasi muda pesisir.

Melalui pelatihan berbasis *edutainment*, peserta diajak belajar secara aktif dan menyenangkan, sehingga lebih mudah menerima pengetahuan baru. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya mengatasi masalah rendahnya motivasi belajar, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri, disiplin, dan semangat berwirausaha yang berkelanjutan

## **II. METODE PELAKSANAAN**

### **Materi**

Materi kegiatan yang diberikan difokuskan pada peningkatan motivasi belajar dan keterampilan kewirausahaan masyarakat pesisir Muara Angke, khususnya siswa Rumah Pintar Anak Pesisir (RPAP) dan nelayan tradisional Blok Eceng. Materi diawali dengan pengenalan konsep kewirausahaan yang meliputi pemahaman tentang manfaat wirausaha, karakteristik pengusaha sukses, serta peluang usaha yang sesuai dengan potensi lokal. Selanjutnya, peserta diperkenalkan pada potensi hasil laut yang tersedia di wilayah mereka, seperti ikan, udang, dan hasil budidaya lainnya, yang dapat diolah menjadi produk bernilai ekonomi, misalnya abon ikan, kerupuk ikan, atau nugget ikan.

Pembelajaran juga mencakup teknik pengolahan produk secara sederhana dan higienis, termasuk cara pengemasan yang menarik dan meningkatkan daya simpan. Selain itu, peserta mendapatkan materi strategi pemasaran, baik secara tradisional maupun melalui platform digital seperti media sosial. Aspek penting lainnya adalah penguatan motivasi belajar melalui metode *edutainment* yang menggabungkan hiburan

dan edukasi. Melalui permainan edukatif, simulasi bisnis, dan cerita inspiratif, peserta diharapkan lebih bersemangat untuk belajar dan mengembangkan usaha. Pengembangan soft skill seperti disiplin, kreativitas, kemampuan bekerja sama, dan keterampilan memecahkan masalah juga menjadi bagian dari materi pelatihan.

#### Metode

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif. Tahap persiapan dilakukan dengan observasi lapangan, identifikasi kebutuhan mitra, dan

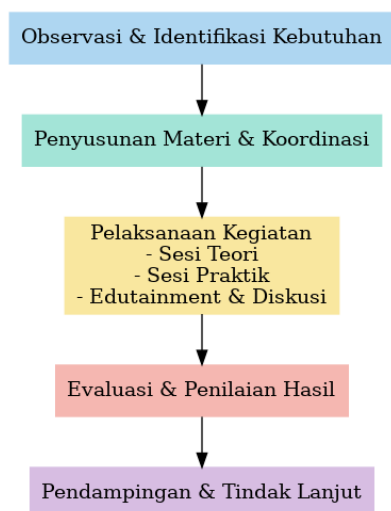
penyesuaian materi pelatihan agar relevan dan mudah diterapkan. Pelaksanaan

kegiatan dibagi menjadi sesi teori dan praktik. Pada sesi teori, peserta mendapatkan penjelasan materi kewirausahaan, potensi usaha lokal, dan strategi pemasaran. Sesi praktik difokuskan pada pembuatan produk olahan hasil laut, mendesain kemasan, serta simulasi pemasaran. Diskusi dan tanya jawab dilakukan untuk mendorong interaksi dan berbagi pengalaman. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan menilai peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta serta kualitas produk yang dihasilkan. Sebagai tindak lanjut, peserta yang berminat mengembangkan usaha akan mendapatkan pendampingan lanjutan dan akses jejaring pemasaran.

**Tabel 1 Materi, Fokus dan Hasil Yg Diharapkan**

<b>Materi</b>
Kewirausahaan Dasar
Pengolahan Produk Hasil Laut
Pemasaran Produk
<i>Edutainment</i>
<i>Soft Skill</i>
<b>Fokus</b>
Konsep, manfaat, dan karakteristik wirausaha
Teknik sederhana, higienis, dan kreatif
Strategi tradisional & digital
Permainan, simulasi, cerita inspiratif
Disiplin, kreativitas, kerja sama
<b>Hasil yang Diharapkan</b>
Pemahaman dasar kewirausahaan
Produk bernilai jual tinggi
Kemampuan promosi efektif
Meningkatkan motivasi belajar
Sikap positif untuk usaha mandiri

**Sumber: Olahan Penulis, 2020**



**Grafik 1 Alur Kegiatan PKM**  
Sumber: Olahan Penulis, 2020

### Waktu dan Lokasi Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini diadakan di Yayasan Rumpun Anak Pesisir Rumah Pintar Anak Pesisir Muara Angke, Blok H1 U RT 06/RW. 01, Kel. Pluit,

Kec. Penjaringan, Jakarta Utara 14450/Kampung Nelayan di Blok Eceng, Muara Angke – Pluit pada hari Senin, 13 Januari 2020.

**Tabel 2. Jadwal Kegiatan**

Pembicara	Materi	Jam	Ket.
Muhammad Asrof, SH	Pembukaan	09.00	
		— 09.15	
Dr. Triyono Arief Wahyudi, S.Si, MM	Strategi Inovatif dalam		
	Membangun Kemampuan	09.15	
	Wirasaha dan Motivasi Belajar	— 10.30	

-	Rehat Kopi	10.30	
		— 10.45	
Donant Alananto Iskandar, SE, MBA, M.I.Kom	Apakah itu Edutainment?	10.45	
		— 12.00	
Muhammad Asrof, SH	Penutup dan Doa	12.00	
		— 12.15	

Sumber: Olahan Penulis, 2020.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Yayasan Rumpun Anak Pesisir (RPAP) dan Kampung Nelayan Blok Eceng, Muara Angke, telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi peserta, baik guru, siswa maupun nelayan. Program pelatihan yang menggabungkan konsep *edutainment* dengan pembelajaran kewirausahaan berbasis potensi lokal berhasil menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan inspiratif. Materi yang diberikan mencakup pengenalan wirasaha, strategi pengelolaan usaha

perikanan dan produk olahannya, hingga praktik pembuatan produk sederhana yang memiliki potensi jual di pasar lokal.

Dari hasil pengamatan selama pelatihan, peserta menunjukkan antusiasme tinggi untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Mereka aktif bertanya, berdiskusi, serta mencoba mengaitkan materi yang disampaikan dengan realitas kehidupan sehari-hari. Peningkatan kreativitas terlihat dari kemampuan siswa dan nelayan dalam memodifikasi bahan baku hasil laut menjadi produk bernilai tambah, seperti keripik ikan, abon ikan, dan olahan bandeng presto. Selain itu, peserta mulai menunjukkan keberanian

untuk mengemukakan ide-ide inovatif terkait diversifikasi produk, kemasan, serta pemasaran sederhana yang memanfaatkan jejaring sosial di lingkungan sekitar.

Evaluasi kualitatif menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil menumbuhkan beberapa kompetensi penting. Pertama, peserta mulai menerapkan perilaku disiplin, tepat waktu, dan tepat janji dalam proses pelatihan. Kedua, tumbuh sikap ulet, kerja keras, dan saling membantu antaranggota kelompok. Ketiga, keterampilan teknis pembuatan produk mengalami peningkatan yang ditandai dengan hasil praktik yang lebih rapi, higienis, dan menarik secara visual. Keempat, ada peningkatan pemahaman akan pentingnya pendidikan dan keterampilan

sebagai modal utama untuk keluar dari lingkaran kemiskinan.

Indikator keberhasilan lain yang teridentifikasi adalah munculnya motivasi peserta untuk merintis usaha kecil berbasis potensi lokal. Beberapa nelayan menyampaikan keinginan untuk memproduksi olahan ikan sebagai usaha sampingan saat musim paceklik, sedangkan siswa RPAP mulai memahami bahwa keterampilan wirausaha dapat menjadi bekal untuk masa depan mereka. Pendekatan *edutainment* terbukti efektif untuk membuat materi kewirausahaan lebih mudah dipahami, terutama bagi peserta dengan latar belakang pendidikan terbatas.



**Gambar 1**  
**Foto Bersama Peserta**  
**Sumber: Olahan Penulis, 2020**

### Evaluasi kegiatan

Meskipun demikian, evaluasi juga menemukan sejumlah tantangan yang perlu diperhatikan untuk keberlanjutan program. Salah satunya adalah keterbatasan modal awal untuk memproduksi dalam skala komersial, minimnya akses ke pasar yang lebih luas, serta perlunya pendampingan jangka panjang agar keterampilan yang diperoleh dapat benar-benar diimplementasikan menjadi usaha yang berkelanjutan. Selain itu, faktor lingkungan seperti sanitasi dan infrastruktur yang kurang memadai di kawasan Blok Eceng juga menjadi hambatan bagi proses produksi dan distribusi produk.

Berdasarkan hasil ini, keberlanjutan program direkomendasikan melalui

pendampingan lanjutan yang fokus pada penguatan *soft skill* dan *hard skill*, pelatihan inovasi produk, strategi pemasaran digital, serta fasilitasi akses permodalan. Dukungan dari mitra lokal, pemerintah daerah, dan pihak swasta akan menjadi kunci penting dalam mengatasi hambatan struktural yang ada. Dengan demikian, program ini tidak hanya berhenti pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mampu mendorong kemandirian ekonomi peserta secara nyata.

Secara keseluruhan, pelatihan ini dapat dinilai berhasil dalam membangun kesadaran, kapasitas, dan motivasi peserta untuk mengembangkan usaha berbasis potensi perikanan di Muara Angke. Melalui

kombinasi antara pendekatan partisipatif, materi yang relevan, dan metode pembelajaran yang menyenangkan, program ini telah memberikan fondasi awal bagi terbentuknya generasi nelayan dan anak pesisir yang kreatif, inovatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan

#### IV. SIMPULAN

Pelatihan kewirausahaan berbasis potensi perikanan di Yayasan Rumpun Anak Pesisir dan Kampung Nelayan Blok Eceng, Muara Angke, berhasil meningkatkan kreativitas, keterampilan, dan motivasi peserta, baik siswa maupun nelayan. Peserta mampu mengembangkan ide produk olahan hasil laut, memahami pentingnya disiplin, kerja keras, dan pendidikan, serta mulai merintis langkah kecil menuju kemandirian ekonomi. Pendekatan *edutainment* efektif menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh peserta dengan latar pendidikan terbatas.

#### Saran Kegiatan Lanjutan

Untuk keberlanjutan, disarankan adanya pendampingan jangka panjang dalam pengembangan produk, pemasaran, dan manajemen usaha. Dukungan akses permodalan, pelatihan pemasaran digital, serta peningkatan fasilitas produksi dan sanitasi menjadi prioritas. Kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan pihak swasta akan memperkuat dampak program, sehingga potensi perikanan lokal dapat dimanfaatkan secara optimal demi kesejahteraan komunitas pesisir secara berkelanjutan.

#### Ucapan terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis serta Sekretaris Umum Yayasan Rumah Pintar Anak Pesisir, Bapak Muhammad Asrof, SH, atas dukungan dan kontribusinya dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat "*Edutainment sebagai Inovasi Pembelajaran Wirausaha pada Rumah Pintar Anak Pesisir*".

#### V. DAFTAR RUJUKAN

- Asrof, M. (2012). *Yayasan Rumpun Anak Pesisir (YRAP)*. Diakses 15 Juli 2017, dari <http://www.rumpunanakpesisir.or.id>
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Agustus 2017: Tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebesar 5,50 persen*. Diakses 10 September 2017, dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2017/11/06/1377/agustus-2017--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-50-persen.html>
- Bazerman, M. H., & Moore, D. (2012). *Judgment in managerial decision making* (8th ed.). Hoboken, NJ: Wiley.
- Christenson, J. A., & Robinson, J. W. (1989). *Community development in perspective*. Ames, IA: Iowa State University Press.
- Flora, C. B., & Flora, J. L. (1993). Entrepreneurial social infrastructure: A necessary ingredient. *The Annals of the American Academy of Political and Social Science*, 539, 48–58.
- Kasmir. (2006). *Kewirausahaan*. Depok: Rajawali Pers.
- Kriyantono, R. (2012). *Teknik praktis riset komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Mudyahardjo, R. (2001). *Pengantar pendidikan: Sebuah studi awal tentang dasar-dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di Indonesia*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Prawirokoesomo, S. (2010). *Kewirausahaan dan manajemen usaha kecil* (Edisi 1). Yogyakarta: BPFE.
- Purnomo, D. (2008). *Model pengabdian pada masyarakat bagi lembaga pendidikan tenaga kependidikan*. Malang: IKIP Budi Utomo.
- Shapero, A., & Sokol, L. (1982). The social dimensions of entrepreneurship. In C. A. Kent, D. L. Sexton, & K. H. Vesper (Eds.), *Encyclopedia of entrepreneurship* (pp. 72–90). Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2005). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Suhermini, & Safitri, T. A. (2010). Menumbuhkan minat kewirausahaan melalui pembuatan business plan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 5(2), 180–196.
- Sulistyo-Basuki. (2006). *Metode penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra & Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- Wolman, B. B. (1973). *Dictionary of behavioral science*. New York, NY: Van Nostrand.